

HUBUNGAN USIA IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN ABORTUS

THE RELATIONSHIP OF MATERNAL MOTHER AGE WITH INCIDENCE OF ABORTION

Nur Hidayati

Akademi Kebidanan Ibrahimy Sukorejo Situbondo

Email : nurhidayati@akbidibrahimy.ac.id

ABSTRAK

Usia dapat mempengaruhi kejadian *abortus* karena pada usia kurang dari 20 tahun, belum matangnya alat reproduksi untuk hamil sehingga dapat merugikan kesehatan ibu maupun pertumbuhan dan perkembangan janin. Sedangkan *abortus* yang terjadi pada ibu dengan usia terlalu tua disebabkan kualitas sel telur sudah menurun maka kemungkinan akan mengalami *abortus*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan usia ibu hamil dengan kejadian *abortus*. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan usia ibu hamil dengan kejadian *abortus* di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo. Jenis penelitian ini menggunakan survey analitik. Penelitian ini dilakukan di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo. Metode sampling yaitu *total sampling* dengan jumlah responden 133 ibu hamil yang mengalami *abortus*. Teknik pengambilan data dengan *checklist*. Pengolahan dan analisis data menggunakan uji statistik yaitu *koefisien kontingensi* dengan tingkat kemaksimalan $\alpha=0.05$. Hasil penelitian menunjukkan H_0 ditolak yang artinya ada hubungan yang *significant* yaitu ($0,019<0,05$) antara usia ibu hamil dengan kejadian *abortus*.

Kata kunci : Usia ibu hamil, *Abortus*

ABSTRACT

Age may affect the incidence of abortion because at the age of less than 20 years, immature reproductive organs to conceive so as to harm the mother's health and growth and development of the fetus. While abortion that occurs in mothers with too old age due to the quality of eggs has decreased then likely to have abortion. This study aims to determine the relationship between maternal age and the incidence of abortion. The purpose of this study was to determine the relationship between maternal age and the incidence of abortion in dr. Abdoer Rahem Situbondo. This type of research used an analytic survey. This research was conducted in RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo. The sampling method was total sampling with the number of respondents 133 pregnant women who have abortion. Technique of taking data with checklist. Processing and data analysis using statistical test that was contingency coefficient with level maximize $\alpha = 0.05$. The results showed that H_0 rejected which means there is a significant relationship that is ($0.019 < 0.05$) between the age of pregnant women with the incidence of abortion.

Keywords : Maternal Age, *Abortion*

PENDAHULUAN

Abortus adalah berakhirnya suatu kehamilan sebelum janin mencapai berat 500 gram atau umur kehamilan kurang dari 22 minggu atau buah kehamilan belum mampu untuk hidup di luar kandungan (Prawirohardjo, 2008). Cunningham (2008) menyatakan bahwa

resiko *abortus* spontan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya paritas dan usia ibu. Resiko terjadinya *abortus* kurang dari 2% pada ibu usia dibawah 20 tahun. Resiko meningkat 10% pada usia ibu lebih dari 35 tahun dan mencapai 50% pada usia ibu lebih dari 45 tahun.

Peningkatan resiko *abortus* ini diduga berhubungan dengan abnormalitas kromosom pada wanita usia lanjut (KTI Ruhmiati, 2010). Menurut WHO (*World Health Organisation*) persentase kemungkinan terjadinya *abortus* cukup tinggi. Sekitar 15–40% angka kejadian, diketahui pada ibu yang sudah dinyatakan positif hamil, dan 60–75% angka *abortus* terjadi sebelum usia kehamilan mencapai 12 minggu (Lestariningsih, 2008 yang di kutip dalam Jurnal Sains *Stikes Fort De Kock*, 2012).

Sedangkan di Indonesia, diperkirakan sekitar 2 – 2,5 % juga mengalami keguguran setiap tahun, sehingga secara nyata dapat menurunkan angka kelahiran menjadi 1,7 pertahunnya (Manuaba, 2010 yang di kutip dalam Jurnal Sains *Stikes Fort De Kock*, 2012). Usia dapat mempengaruhi kejadian *abortus* karena pada usia kurang dari 20 tahun belum matangnya alat reproduksi untuk hamil sehingga dapat merugikan kesehatan ibu maupun pertumbuhan dan perkembangan janin.

Keadaan ini akan semakin menyulitkan dengan adanya tekanan (stres) psikologis, sosial, ekonomi sehingga memudahkan terjadinya *abortus* (Manuaba, 2010). Sedangkan

abortus yang terjadi pada ibu dengan usia terlalu tua disebabkan kualitas sel telur sudah menurun sehingga dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan buah kehamilan maka kemungkinan akan mengalami keguguran (Salmah, 2008 dalam Hasanatin, 2011).

Data yang di peroleh dari dinas kesehatan kabupaten Situbondo, kejadian *abortus* pada tahun 2009 (2,37%), pada tahun 2010 kejadian *abortus* meningkat menjadi (3,41 %) dan pada tahun 2011 sebanyak (3,02 %). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo pada tanggal 23 Desember 2013 di dapatkan kejadian *abortus* mulai bulan Januari sampai dengan Juni 2013 sebanyak 83 orang, banyak faktor yang menyebabkan terjadinya *abortus* di RSUD dr Abdoer Rahem Situbondo akan tetapi faktor yang paling dominan adalah faktor penyakit ibu dan usia ibu saat hamil. Sedangkan faktor janin seperti ovum patologis, kelainan letak *embrio*, dan faktor bapak seperti penyakit kronis dan umur bapak tidak teridentifikasi secara jelas (*Medical record* RSUD Abdoer Rahem, 2013).

Oleh karena itu, untuk membuktikan beberapa konsep tersebut perlu diadakan

sebuah penelitian lebih lanjut yang menyatakan bahwa memang ada hubungan usia ibu hamil dengan kejadian *abortus*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan usia ibu hamil dengan kejadian *abortus* di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan survey analitik dengan menggunakan pendekatan dokumentasi. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu hamil yang mengalami *abortus* di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo pada bulan Januari-Desember tahun 2013 sebanyak 133 orang. Sampel pada penelitian ini adalah semua ibu hamil yang mengalami *abortus* spontan di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo pada tahun 2013. Pengambilan sampel dilakukan secara tidak acak (*Non Probability Sampling*) dengan teknik sampel jenuh atau *total sampling* yaitu seluruh populasi diteliti (Machfoedz, 2006).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji statistik didapatkan hasil sebagaimana dalam Tabel 1.

Tabel 1 : Distribusi usia ibu saat hamil di RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo pada tahun 2013.

<i>Kejadian abortus</i>	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Abortus yang kurang beresiko	47	35,3
Abortus yang sangat beresiko	86	64,6
Total	133	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar usia ibu hamil yang beresiko (usia ibu < 20 tahun dan >35 tahun) yaitu sebanyak 87 orang (65,5%) sedangkan hampir setengahnya sebanyak 46 orang (34,5%) adalah usia ibu hamil yang tidak beresiko yaitu usia ibu hamil 20-35 tahun. Distribusi kejadian abortus sebagaimana tabel 2.

Tabel 2. Distribusi kejadian abortus di RSUD Abdoer Rahem Situbondo pada tahun 2013.

Usia Ibu saat Hamil	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Beresiko (<20 tahun dan >35 tahun)	87	65,5
Tidak Beresiko (20-35 tahun)	46	34,5
Total	133	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami *abortus* yang sangat beresiko yaitu 64,6% (86 orang) sedangkan hampir setengahnya responden mengalami *abortus* kurang beresiko adalah 35,3 % (35,3 orang).

Tabel 3. Hubungan usia ibu hamil dengan kejadian *abortus* di RSUD Abdoer Rahem Situbondo

Usia ibu saat hamil	Abortus yang kurang beresiko		Kejadian Abortus Abortus yang sangat beresiko		Total		P _{value}
		(%)		(%)		(%)	
Beresiko (<20 tahun dan >35 tahun)	25	53,19	63	73,26	88	66,17	0,019
Tidak Beresiko (20-35 tahun)	22	46,81	23	26,74	45	33,83	
Jumlah	47	35,34	86	64,66	133	100	0,019

Hasil penelitian yang dilakukan dengan uji *Koefisien kontingensi* dengan tingkat kemaksimalan ($\alpha = 0,05$), uji *Koefisien kontingensi* tersebut membandingkan nilai (p) dengan tingkat kemaksimalan, dengan ketentuan penerimaan H_0 ditolak bila nilai $p < \alpha$. Penelitian ini diperoleh $p < \alpha$ yaitu 0,019 < 0,05 yang artinya ada hubungan usia ibu hamil dengan kejadian *abortus*.

Menurut Hoetomo (2005) dalam kurun reproduksi sehat dikenal bahwa usia aman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20-30 tahun sedangkan menurut Salmah (2008), Faktor usia ibu terlalu tua pada proses pembuahan, kualitas sel telur wanita usia ini sudah menurun jika

dibandingkan dengan usia reproduksi sehat dan menurut Manuaba (2010), usia ibu yang terlalu muda, keadaan ini disebabkan belum matangnya alat reproduksi untuk hamil sehingga dapat merugikan kesehatan ibu maupun perkembangan dan pertumbuhan janin.

Bila dihubungkan dengan teori yang dikemukakan oleh Mochtar, salah satu faktor penyebab terjadinya *abortus* adalah usia ibu saat hamil. Usia ibu yang tidak beresiko mengalami *abortus* yaitu 46 orang pada penelitian ini, responden yang mengalami *abortus* yang kurang bersiko sebanyak 22 orang dan 24 orang mengalami *abortus* yang sangat beresiko, sedangkan pada usia ibu hamil yang

beresiko (<20 atau >35 tahun) dapat dijelaskan sebagai berikut: usia ibu <20 tahun terdapat 24 orang dengan *abortus* yang kurang bersiko sebanyak empat orang dan *abortus* yang sangat beresiko sebanyak 20 orang sedangkan pada usia ibu>35 tahun terdapat 63 orang ibu hamil yang kurang beresiko *abortus* sebanyak 21 orang dan 41 orang ibu hamil yang sangat beresiko abortus.

Usia ibu cukup berperan dalam meningkatkan angka kejadian *abortus*, Ibu hamil yang mengalami *abortus* dengan frekuensi terbanyak adalah ibu hamil dengan usia>35 tahun dengan tingkat pendidikan terakhir sebagian besar Sekolah Dasar (SD), pendidikan dan usia merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya pengetahuan ibu tentang usia reproduksi sehat dan aman untuk kehamilan dan persalinan, begitu juga dengan kenyataannya dilapangan usia sangat mempengaruhi terjadinya *abortus* karena jika dibandingkan antara usia ibu yang tidak bersiko(20-35 tahun) dan yang beresiko (>35 tahun) mengalami abortus, didapatkan lebih banyak yang mengalami abortus pada usia >35 tahun, pada usia ibu yang <20 tahun angka kejadiannya lebih sedikit dari usia ibu 20-35 tahun dan usia ibu >35 tahun ini dikarenakan karena usia ibu hamil yang <20 tahun berpeluang

mengalami resiko abortus sangat rendah yaitu sebesar 2%.

Hal ini menunjukkan bahwa usia tidak menjadi satu-satunya penentu terjadinya *abortus* pada ibu hamil akan tetapi pada kenyataannya usia ibu yang beresiko lebih banyak yang mengalami *abortus* dibandingkan dengan usia ibu yang tidak beresiko.

SIMPULAN DAN SARAN

Sebanyak 133 ibu hamil dengan usia yang beresiko mengalami abortus yaitu < 20 tahun sebanyak 18,0% (24 orang) dan > 35 tahun sebanyak 47,3% (63 orang) sedangkan 34,5% (46 orang) adalah usia ibu hamil yang tidak beresiko. Kejadian *abortus* yang sangat beresiko sebanyak 86 orang lebih banyak dari pada ibu hamil yang mengalami *abortus* yang kurang beresiko yaitu sebanyak 47 orang. Setelah menggunakan Uji Statistik Koefisien Kontingensi nilai ($p < \alpha$) yaitu ($0,019 < 0,05$) didapatkan kesimpulan ada hubungan usia ibu hamil dengan kejadian abortus di RSUD d. rAbdoer Rahem Situbondo pada tahun 2014. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai masukan dalam peningkatan kualitas pelayanan kebidanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadiat M, Chrisdiono. 2008. *Prosedur Tetap Obstetri Dan Ginekologi*. Jakarta : EGC.
- Hasanatin. 2012. *Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Berdasarkan Usia Dan Tingkat Pendidikan Tentang Kejadian Abortus*. KTI. Situbondo : AKBID Ibrahimy.
- Hidayat, AA . 2010. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Iriani. 2012. *Gambaran Kejadian Abortus Inkompletus*. KTI. Situbondo : AKBID Ibrahimy.
- Manuaba, dkk. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta : EGC.
- Mochtar, Rustam. 2010. *Sinopsis Obstetri jilid I*. Jakarta : EGC.
- Muhid, Abdul. 2012. *Analisis Statistik*. Sidoarjo : Zifatama
- Notoatmodjo, 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta.
- Nurhayati. 2012. *Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Abortus Di Rumah Sakit Dr. Achmad Muchtar Bukittinggi*. Sumatera. Jurnal sains STIKes FORT DE KOCK.
- Nursalam. 2008. *Konsep & Penerapan metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. 2003. *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Prawirohardjo Sarwono. 2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sugiyono. 2010. *Statistik Non Parametris Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Raden, Johan Nafis. 2009. *Hubungan Antara Kejadian Abortus Dengan Usia Ibu Hamil Di RSUD dr. Moewardi Surakarta Pada Tahun 2008*. Skripsi. Surakarta : Fakultas Kedokteran UNIVERSITAS sebelas maret Surakarta.
- RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo. 2013. *Angka Kejadian Abortus tahun 2013*. Situbondo. Rekam medik RSUD dr. Abdoer Rahem Situbondo.
- Ruhmiati, Anggun Nur. 2010. *Hubungan Usia Ibu Hamil Dengan Kejadian Abortus Di Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang Tahun 2009*. Semarang : Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Sinaga, Elvipson. 2012. *Hubungan karakteristik ibu hamil dengan kejadian abortus di Puskesmas Jorlang Huluan Kecamatan Pamatang Sidamanik Kabupaten Simalungun Tahun 2012*. Medan : Jurnal Darma Agung.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sujiyatini, dkk. 2009. *Asuhan Patologi Kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Wijono, Djoko. 2008. *Paradigma Dan Metodologi Penelitian Kesehatan*. Surabaya : CV. Duta Prima.
- Wiknjosastro, Hanifa. 2007. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan bina pustaka Sarwono Prawirohardjo